

Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Kota Surakarta

Bella Erviana Prihatiningsih, Ari Susanti
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Correspondence		
Email: bellaervianap@gmail.com	No. Telp:	
Submitted: 15 Agustus 2023	Accepted: 25 Agustus 2023	Published: 27 Agustus 2023

ABSTRAK

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat Minat Menabung Mahasiswa di Kota Surakarta. Purposive sampling digunakan untuk mengumpulkan data yang menghasilkan 115 responden. Variabel independen yaitu Literasi Keuangan (X1), Tingkat Pendapatan (X2), Gaya Hidup (X3) dan variabel dependen Minat Menabung (Y). Penelitian ini menggunakan beberapa uji analisis data dan diolah menggunakan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh simultan dengan Minat Menabung Mahasiswa. Literasi Keuangan memiliki pengaruh signifikan dengan Minat Menabung. Tingkat Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Minat Menabung. Gaya Hidup mempunyai pengaruh signifikan terhadap Minat Menabung.

Kata kunci : Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, Gaya Hidup, Minat Menabung

Pendahuluan

Salah satu faktor yang mendasar didalam minat menabung yaitu faktor tingkat pendapatan dan kebutuhan masyarakat tidak sama hingga minat menabung juga berbeda, begitupun juga dengan mahasiswa. Mahasiswa juga belum memiliki pendapatan untuk dana atau uang cadangan untuk kedepannya dan mahasiswa juga masih bergantung kepada orang tuanya. Masalah mahasiswa lainnya termasuk pengiriman uang orang tua yang tertunda, penggunaan uang yang terlalu dini, dan gaya hidup yang boros.

Sebagai bagian dari manajemen pribadi, manajemen keuangan memungkinkan orang untuk mengatur dan mengendalikan kondisi keuangan mereka secara sistematis dan terorganisir untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka (Putri & Lestari, 2019). Seperti yang dikemukakan oleh (Dwinta, 2010), istilah manajemen keuangan mengacu pada praktik perencanaan untuk masa depan sambil tetap memegang teguh keuangan saat ini. Singkatnya, para ahli percaya bahwa mengelola dana bukanlah tugas yang sederhana karena setiap orang memiliki ciri dan sikap yang unik dalam menangani uang mereka. Keuangan yang berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari juga harus dikelola oleh masing-masing individu, dan ini bukanlah tugas yang mudah. Minat menabung menurut (Rukmini et al., 2019), adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang yang menyisihkan uangnya untuk digunakan di kemudian hari. Salah satu strategi untuk menjaga keuangan seseorang adalah dengan menabung secara teratur.

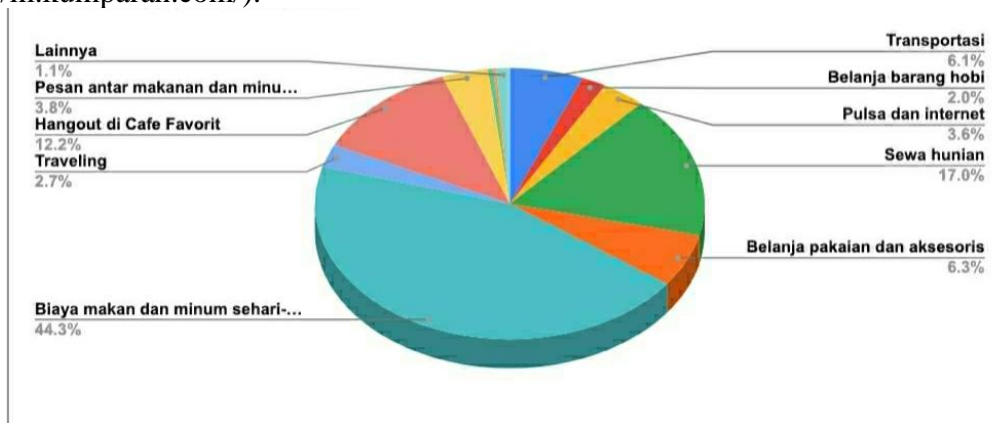
Sesuai dengan OECD (2016), literasi keuangan mensyaratkan memiliki pengetahuan dan kesadaran menyeluruh tentang konsep dan bahaya keuangan, serta kemampuan, keinginan, dan keyakinan diri untuk memanfaatkan informasi tersebut dengan baik dan membuat pilihan keuangan yang lebih baik. Orang-orang dan masyarakat secara keseluruhan berada dalam kesehatan keuangan yang baik dan secara aktif terlibat dalam perekonomian. Mahasiswa dapat mencegah kesulitan keuangan dengan berfokus pada tuntutan mereka yang paling mendesak, yang membantu mereka menghemat uang.

Apabila suatu perusahaan menerima uang atau barang dagangan dari pihak lain atau produk industri, maka dikatakan telah menghasilkan pendapatan, yang didefinisikan sebagai jumlah seluruh penerimaan yang dinilai dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan

tersebut. Pendapatan adalah jenis pendapatan yang diterima melalui upah, investasi, dan penjualan dalam bentuk uang, produk, atau kepuasan psikologis (Ulffy Suryani, dkk, 2020). Saat ini, satu-satunya sumber pendapatan mahasiswa adalah uang dari orang tua mereka, dan sebagian besar dari mahasiswa masih dibiayai orang tua mereka untuk dukungan keuangan.

Lifestyle atau Gaya Hidup merupakan pola hidup seseorang dalam mengepresikan minat, karakter, aktifitas ataupun perilaku. Saat ini terjadi fenomena yang sudah umum dilakukan masyarakat yaitu perilaku yang ingin bergaya bebas, lebih berfoya-foya dalam penampilan dan selalu mengutamakan materi (Sudarsih, 2018). Sebagian besar mahasiswa selalu ingin mengikuti trend dan bergaya hidup modern yang cenderung bergaya hidup boros.

Usia diatas 20 tahun merupakan fase dimana mahasiswa mengalami masa pendewasaan dan dalam usia diatas 20 tahun mahasiswa dianggap sudah cukup mampu dalam merencanakan keuangan, pengambilan keputusan serta konsekuensi dari apa yang dilakukan. Dalam hal ini tentunya mahasiswa akan mendorong dirinya dengan berpikir bagaimana merencanakan keuangannya karena pada usia 20 tahunan banyak sekali hal yang ingin dicapai misalnya traveling, membeli barang barang impian, dan ingin sukses dimasa mendatang. Dengan tujuan itu mahasiswa menjadi punya motivasi untuk menerapkan perilaku menabung, sumber (<https://m.kumparan.com/>).



Gambar 1. Data Gaya Hidup Mahasiswa
Sumber : <https://www.urbanasia.com/> Tahun 2020

Berdasarkan <https://www.urbanasia.com/> survey tahun 2020 'Gaya Hidup Mahasiswa Indonesia' yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mendapatkan pendapatan perbulan dari orang tua serta mahasiswa yang pendapatannya dari hasil kerja paruh waktu dan penuh waktu. Gaya hidup mahasiswa yang boros dan kurangnya manajemen keuangan menjadikan faktor utama dalam permasalahan minat menabung mahasiswa.

Menurut <https://www.urbanasia.com/> survey tahun 2020 'Gaya Hidup Mahasiswa Indonesia' menyatakan pengeluaran terbesar yang dikeluarkan saat ini adalah untuk kebutuhan makan, minum ditambah dengan pesan antar makanan dan minuman dengan total presentase mencapai 48,1%, lalu pengeluaran untuk sewa hunian yaitu 17.0%, diikuti dengan kebutuhan sekunder mahasiswa seperti hangout dan traveling yaitu 14,9%, lebih lanjut mahasiswa menyatakan lebih banyak menghabiskan uangnya untuk berbelanja barang hobi, pakaian dan aksesoris yang mencapai 8,3%, lalu untuk transportasi sebesar 6,1%, pulsa serta internet sebesar 3,6%, dan sisanya digunakan untuk kebutuhan lain (tabungan) sebesar 1,1%.

Tinjauan Teori

Literasi Keuangan

Literasi Keuangan menurut (Sholeh, 2019), adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui tentang pengelolaan uang, dan pengetahuan ini mempengaruhi tingkat kehidupannya. sementara Literasi keuangan menurut (Rumbianingrum, 2018), adalah kemampuan dan pengetahuan untuk mengelola atau memanfaatkan sejumlah uang tertentu untuk menaikkan taraf hidup seseorang. Dengan kata lain, literasi keuangan mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami dan memanfaatkan masalah yang berkaitan dengan uang. Konsumen yang berpengetahuan lebih cenderung membuat keputusan keuangan yang bijaksana seperti menabung, menurut penelitian (Aulianingrum & Rochmawati, 2021). Motivasi mahasiswa dalam menabung dipengaruhi oleh literasi keuangan, karena pengelolaan uang yang efektif dapat membantu mahasiswa menghindari kesulitan keuangan yang mungkin mereka hadapi. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang literasi keuangan cenderung lebih tertarik untuk menabung.

Mahasiswa memang membutuhkan literasi keuangan, karena sering menghadapi masalah keuangan, karena mahasiswa sering menghadapi *trade-off*, yaitu ketika mahasiswa harus bisa memilih satu kepentingan dan mengorbankan yang lain, mereka juga akan mengalami masalah keuangan ketika menemui kesalahan. Rincian keuangan, misalnya. Tidak ada rencana keuangan yang baik

Di Otoritas Jasa Keuangan (2016), jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan semuanya memiliki peran dalam literasi keuangan seseorang. Manajemen keuangan dasar, manajemen kredit, tabungan dan manajemen investasi dapat digunakan sebagai penanda literasi keuangan.

Tingkat Pendapatan

Menurut (Londa et al., 2020), kata "pendapatan" mengacu pada uang yang diperoleh bisnis melalui operasi regulernya dan mencakup berbagai terminologi termasuk penjualan, pendapatan layanan, biaya, bunga, divide, dan royalti. Apa yang kita sebut pendapatan di sini mengacu pada jumlah uang yang kita dapatkan untuk menutupi biaya hidup dasar kita (Briliani, 2019). Masuk akal untuk mengasumsikan bahwa ketika pendapatan mahasiswa meningkat, konsumsi mereka akan turun dan tabungan mereka akan meningkat. Jumlah uang yang dihasilkan mahasiswa memiliki dampak yang signifikan terhadap keinginan mereka untuk menabung.

Tingkat pendapatan mahasiswa di Kota Surakarta berbeda-beda tergantung pada pekerjaan dan status, seperti yang bekerja atau berjualan atau masih bergantung pada orang tua. Uang jajan seorang mahasiswa diyakini sebagai sumber pendapatan mereka jika sebelumnya tidak bekerja. Uang yang mereka hasilkan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti biaya pendidikan, makanan, dan kebutuhan sekunder atau tersier lainnya.

Faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu pendapatan akan dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain pendidikan, jumlah tanggungan dalam keluarga, masa kerja dan pengalaman kerja.. Penelitian yang dilakukan oleh Baiq Fitri Arianti (2020) mengandung beberapa unsur pendapatan yaitu pendapatan dari produksi barang atau jasa, imbalan dari perusahaan, dan penjualan aset yang dimiliki. Adapun indikator pendapatan menurut Bramastuti (2009) adalah penghasilan yang diterima perbulan ,pekerjaan ,dan beban keluarga yang ditanggung.

Gaya Hidup

Menurut (Pulungan et al., 2018) gaya hidup dianggap sebagai lokasi atau karakteristik seseorang, dari sudut pandang perilaku, terus mengikuti perubahan mode, perubahan tersebut

terkandung dalam elemen utama kelangsungan hidup. Bisa diartikan gaya hidup adalah bagaimana mahasiswa menghabiskan waktu dan uangnya pada kehidupan sehari-hari. Gaya hidup sangat erat kaitannya dengan perkembangan jaman sekarang yang selalu berubah. Gaya hidup mahasiswa jaman sekarang tentunya mengikuti trend agar terlihat eksis mulai dari fashion dan makanan. Mahasiswa yang mengikuti trend cenderung memiliki tingkat konsumtif yang tinggi karena trend yang selalu berubah-ubah membuat mahasiswa menjadi boros.

Gaya hidup masyarakat didefinisikan oleh Sutisna dalam (Suraputra, 2017) sebagai cara mereka menghabiskan waktu (aktivitas), dari pekerjaan, hobi, hingga aktivitas sosial; minat mereka meliputi makan (fashion), keluarga (entertainment), fashion (keluarga), entertainment (opini), dan bisnis (produk). Ada banyak aspek gaya hidup seseorang yang melampaui status sosial atau kepribadian mereka.

Pengaruh terhadap cara hidup seseorang datang baik dari dalam maupun eksternal. Unsur internal meliputi sikap, pengalaman, dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, niat, dan persepsi, serta motivasi seseorang. Kelompok referensi, keluarga, kelas sosial ekonomi, dan budaya adalah contoh pengaruh eksternal. Menurut (Wijaya et al., 2014) definisi indikator gaya hidup mereka termasuk pola reguler seseorang menghabiskan waktu luang, pola seseorang mengikuti tren saat ini, dan pendapat seseorang tentang barang bermerek.

Minat Menabung

Minat adalah perasaan senang dan ketertarikan terhadap suatu kegiatan atau objek. Kesenangan seringkali menarik perhatian dan akhirnya berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Orang yang tertarik pada suatu kegiatan akan selalu memperhatikan dan membawa konsistensi dengan perasaan yang senang (Nisa & Renata, 2018). Oleh karena itu, sesuatu harus dibangkitkan secara internal dan eksternal untuk menyukai sesuatu.

Menurut (S. P. Hasibuan, 2017) Tabungan atau saving merupakan pendapatan yang tidak dikonsumsi atau pendapatan dikurangi dengan konsumsi (rumus $S = Y - C$). Jika hasilnya positif berarti ada tabungan, jika hasilnya negatif berarti tidak ada tabungan (dengan hutang). Dari kesimpulan di atas dapat diartikan bahwa minat menabung adalah ketertarikan setiap individu untuk menyimpan sebagian pendapatannya untuk masa yang akan datang. Ada banyak faktor yang bisa mempengaruhi setiap mahasiswa agar bisa menabung. Keaksaraan keuangan seseorang, cara hidup, dan tingkat pendapatan semuanya dipertimbangkan. Mahasiswa saat ini kurang tertarik untuk menabung karena pengelolaan uang yang buruk, gaya hidup yang lebih mewah, dan pendapatan yang rendah.

Menabung juga dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang menyimpan uang di bank atau tabungannya sendiri. Menabung sendiri memiliki banyak manfaat, seperti belajar berhemat dengan menyimpan uang atau pemasukan agar tidak terjadi pengeluaran yang tidak perlu. Menurut (Schiffman & Kanuk, 2015) parameter dari ketertarikan mahasiswa untuk menabung yaitu: tertarik untuk mencari informasi mengenai produk, mempertimbangkan untuk membeli, tertarik untuk mencoba, ingin mengetahui produk, dan ingin memiliki produk.

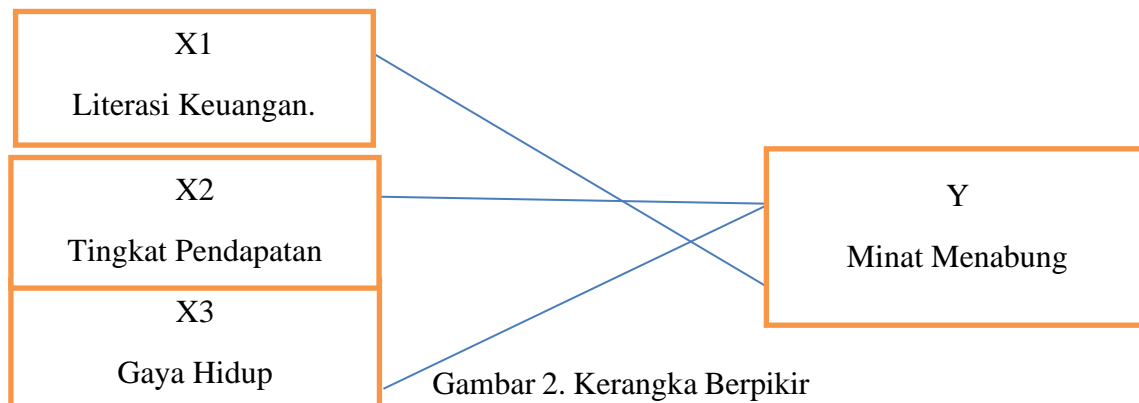
Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2017), hipotesis adalah jawaban sementara atas suatu pertanyaan yang masih bersifat sementara dan perlu dibuktikan dengan data empiris.

H1 : Literasi keuangan memiliki keterkaitan dengan minat menabung mahasiswa

H2 : Tingkat pendapatan memiliki keterkaitan dengan minat menabung mahasiswa

H3 : Gaya hidup memiliki keterkaitan dengan minat menabung mahasiswa

Kerangka Berpikir

Gambar 2. Kerangka Berpikir

Metode penelitian**Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data dikumpulkan secara kuantitatif atau statistik dengan menggunakan instrumen penelitian, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, menurut (Sugiyono, 2017). Metode penelitian kuantitatif mengandalkan filosofi positivis dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Metode analisis data ini menggunakan kuesioner, yang merupakan alat pengumpulan data yang membantu peneliti untuk mempelajari tentang pemain penting dalam organisasi dan bagaimana sikap, keyakinan, tindakan, dan karakteristik lainnya dapat dipengaruhi oleh sistem baru atau sistem saat ini. Kuesioner, sebagaimana didefinisikan oleh (Sugiyono, 2019), adalah metode pengumpulan data di mana responden diberikan serangkaian pertanyaan atau komentar tertulis sebagai tanggapan atas masukan mereka.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini, dikatakan bahwa data primer adalah data yang diberikan langsung kepada peneliti oleh sumber tertentu. (Sugiyono, 2019) Mahasiswa di Kota Surakarta dapat mengakses metode pengumpulan data primer melalui internet. Menurut (Sugiyono, 2017) Skala Likert tidak jauh berbeda, dan peneliti memiliki sejumlah kemungkinan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan.

Populasi dan Sampel

(Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang meliputi barang-barang atau orang-orang yang memiliki jumlah dan ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti sebelum dapat ditarik kesimpulan. Mahasiswa di Kota Surakarta menjadi subjek penelitian ini.

Sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono, 2019), sampel adalah bagian dari populasi dilihat dari jumlah dan sifatnya. Purposive sampling, menurut (Sugiyono, 2019), adalah strategi pengambilan sampel yang memperhitungkan sejumlah faktor. Untuk penelitian, (Sugiyono, 2019) mengatakan ukuran sampel optimal berkisar antara 30 hingga 500. Hasilnya, ada 115 peserta dalam penelitian ini. Mahasiswa semester 5 dan 7 di Kota Surakarta dijadikan sebagai kriteria penelitian.

Teknik Analisis Data

Alat analisis statistik SPSS versi 26 digunakan untuk melakukan analisis regresi linier deskriptif dan berganda pada data yang dikumpulkan untuk proyek penelitian ini. Bentuk data statistik ini digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data, menurut (Sugiyono,

2017) diperoleh tanpa maksud untuk menarik generalisasi atau kesimpulan apa pun yang dapat diterapkan pada seluruh populasi. Dijelaskan oleh (Sugiyono, 2017), peneliti memanfaatkan analisis regresi linier berganda untuk meramalkan perubahan variabel terikat (standar) berdasarkan kenaikan dan penurunan sejumlah variabel bebas (manipulasi). Literasi keuangan (X1), pendapatan (X2), dan gaya hidup (X3) merupakan faktor independen (X3). Minat menabung merupakan variabel terikat (Y).

Hasil dan pembahasan

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya kuesioner. Jika pertanyaan pada alat atau kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner, maka alat atau kuesioner tersebut dikatakan efektif (Ghozali, 2018). (Sugiyono, 2017) menjelaskan bahwa hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Indikator	Pearson Correlation	R. Tabel	Pengujian
Literasi Keuangan (X1)	X1 1	0,672	0,183	Valid
	X1 2	0,518	0,183	Valid
	X1 3	0,646	0,183	Valid
	X1 4	0,515	0,183	Valid
Tingkat Pendapatan (X2)	X2 1	0,741	0,183	Valid
	X2 2	0,392	0,183	Valid
	X2 3	0,643	0,183	Valid
	X2 4	0,657	0,183	Valid
Gaya Hidup (X3)	X3 1	0,657	0,183	Valid
	X3 2	0,470	0,183	Valid
	X3 3	0,592	0,183	Valid
	X3 4	0,659	0,183	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner, kuesioner adalah indikator variabel atau struktur. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu Ghozali, 2018 dalam (Nailissyifa et al., 2019). Menurut (Sugiyono, 2017), pengujian reliabilitas mengacu pada sejauh mana pengukuran menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
Literasi Keuangan (X1)	0,713
Tingkat Pendapatan (X2)	0,719

Gaya Hidup (X3)	0,715
Minat Menabung (Y)	0,679

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Pengetahuan keuangan, pendapatan, dan gaya hidup semuanya ditunjukkan pada tabel di atas dengan Cronbach's alpha lebih besar dari 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam model regresi, uji normalitas digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal, Ghazali, 2018 dalam (Nailissyifa et al., 2019). Analisis statistik dan grafis *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menentukan apakah residual berdistribusi normal. Dengan melihat garis Asymp, *Kolmogorov-Smirnov* dapat menilai apakah data berdistribusi teratur atau tidak. Sig adalah kata slang untuk (2-tailed). Temuan dianggap berdistribusi normal atau lulus uji normalitas jika Nilai Asymp sama dengan atau lebih besar dari 1. *Sig (2-tailed)* variabel residual lebih dari 0,05 atau 5% Data tidak sesuai dengan distribusi normal atau uji normalitas jika kurang dari 0,05 atau 5%.

**Tabel 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	115
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Rumus Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov ditunjukkan pada tabel di atas. Asymp-Sig (2-tailed) menunjukkan angka 0,200 > 0,05 yang menunjukkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menggunakan uji multikolinieritas untuk melihat apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam model regresi, Ghazali (2018) dalam (Nailissyifa et al., 2019). Jika variabel independen berkorelasi, maka variabel tersebut tidak ortogonal dalam model regresi, yang bukan merupakan hal yang diinginkan. Untuk memeriksa apakah model regresi memiliki multikolinieritas, lihat nilai toleransi dan *varians infl.* Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residual dari beberapa faktor pengamatan menunjukkan ketidaksamaan varians (VIF). Sementara variabel independen lainnya tidak dapat dijelaskan oleh toleransi, variabilitas variabel yang dipilih dapat diukur. Akibatnya, karena VIF sama dengan 1/toleransi, toleransi rendah berarti VIF tinggi. Nilai toleransi lebih dari 0,10 biasanya digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas, yaitu sama dengan nilai VIF kurang dari 10.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
Literasi Keuangan (X1)	0,984	1.016

Tingkat Pendapatan (X2)	0,960	1.041
Gaya Hidup (X3)	0,971	1.030

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas besarnya Variabel Inflation Factor (VIF) pada semua variabel < 10 artinya tidak ada multikolinieritas. Nilai tolerance literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan gaya hidup > 0,10 artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Mendeteksi heteroskedastisitas merupakan tujuan dari uji heteroskedastisitas. Model regresi yang baik menghindari terjadinya heteroskedastisitas, menurut Ghozali (2018). Uji glejser merupakan salah satu metode untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas. Analisis glejser, menurut Gujarati dalam Ghozali (2018), menghubungkan nilai absolut variabel bebas dengan residualnya. Jika probabilitas signifikansi lebih besar atau sama dengan 5%, maka model regresi tidak termasuk heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig
Constant	0,121
Literasi Keuangan (X1)	0,713
Tingkat Pendapatan (X2)	0,543
Gaya Hidup (X3)	0,263

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Nilai signifikan (sig.) yang lebih besar dari 0,05 pada (X1), (X2), dan (X3) ditemukan oleh uji heteroskedastisitas Glejser dari uji tersebut, yang menunjukkan kurangnya heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah jenis analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini. Pengaruh berbagai faktor prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat dipelajari dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Dua atau lebih variabel independen (X1-Xn) dan variabel dependen dapat dihubungkan dengan menggunakan regresi linier berganda (Y).

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Nilai Sig
Constant	23.988
Literasi Keuangan (X1)	-0,166
Tingkat Pendapatan (X2)	0,215
Gaya Hidup (X3)	-0,169

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

$$Y = 23.988 - 0,166X_1 + 0,215X_2 - 0,169X_3$$

Berdasarkan hasil regresi linier berganda diatas maka dapat disimpulkan.

1. Nilai konstanta sebesar 23.988, hal ini menunjukkan hasil tingkat literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan gaya hidup mempengaruhi jumlah minat menabung mahasiswa.
2. Nilai koefisien regresi variabel Literasi Keuangan (X1) terhadap Minat Menabung (Y) artinya jika variabel Literasi Keuangan (X1) mengalami penurunan satu-satuan maka Minat Menabung (Y) akan mengalami penurunan 0,166.
3. Nilai koefisien regresi variabel Tingkat Pendapatan (X2) terhadap Minat Menabung (Y) artinya jika variabel Tingkat Pendapatan (X2) mengalami kenaikan satu-satuan maka Minat Menabung (Y) akan mengalami peningkatan 0,215.
4. Nilai koefisien regresi variabel Gaya Hidup (X3) terhadap Minat Menabung (Y) artinya jika variabel Gaya Hidup (X3) mengalami penurunan satu-satuan maka Minat Menabung (Y) akan mengalami penurunan 0,169.

Uji T

Dalam pandangan (Sugiyono, 2019), uji t adalah solusi jangka pendek untuk rumusan masalah yang menanyakan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang diteliti,

Tabel 7. Uji T

Variabel	Nilai Sig
Literasi Keuangan (X1)	0,000
Tingkat Pendapatan (X2)	0,008
Gaya Hidup (X3)	0,001
Minat Menabung (Y)	0,008

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Tabel diatas menjelaskan Uji T digunakan mengecek seberapa jauh pengaruh variabel terikat saat menjelaskan variabel bebas secara parsial dengan 115 responden. Dari kolom sig variabel literasi keuangan $0,008 < 0,05$ mempunyai pengaruh terhadap minat menabung. Tingkat pendapatan mempunyai nilai sig $0,001 < 0,05$ berpengaruh terhadap minat menabung, gaya hidup mempunyai nilai sig $0,008 < 0,05$ berpengaruh terhadap minat menabung.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2017), koefisien determinasi (R^2) yang digunakan untuk mencari variabel independen dapat menjelaskan derajat variabel dependen. Besar nilai R adalah 0-1. Semakin dekat nilai R dengan angka 1 maka semakin besar daya penjelas variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). iabel dependen (D) dengan lebih baik jika nilai R-nya mendekati 1. (Y).

Tabel 8. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.399 ^a	.159	.136	1.617

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan data yang diperoleh tabel diatas ditunjukkan (Adjusted Square) 0,136. Variabel independen menjelaskan minat menabung yaitu sebesar 13,6% dan 86,4% lainnya disebabkan karena variabel lain diluar penelitian.

Diskusi

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Menabung

Data diatas menunjukkan hasil pengaruh signifikan pada minat menabung mahasiswa. Hasil terbukti hipotesis literasi keuangan (X1) mengambil peran penting pada minat menabung (Y), maka H1 diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Zulaika, 2020) minat menabung mahasiswa secara signifikan dipengaruhi oleh literasi keuangan. Jika mahasiswa memiliki literasi keuangan yang tinggi maka semakin tinggi pula minat menabung mahasiswa. Dapat dilihat dari indikator diatas bahwa pengetahuan mahasiswa dalam mengelola keuangannya sudah cukup baik melalui test mahasiswa juga mendapatkan nilai diatas rata-rata. Bisa disimpulkan bahwa mahasiswa mampu mengaplikasikan pengetahuan tentang literasi keuangan pada kehidupan sehari-hari.

Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Minat Menabung

Data diatas menunjukkan hasil pengaruh signifikan pada minat menabung mahasiswa. Hasil terbukti hipotesis tingkat pendapatan (X2) mempunyai pengaruh signifikan pada minat menabung (Y), maka H2 diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Riska, 2021). Pendapatan yang diterima mahasiswa dari uang saku, beasiswa/upah kerja digunakan untuk kebutuhan primer dan sisanya sebagai tabungan. Tingginya tingkat pendapatan mempengaruhi besar kecilnya tabungan mahasiswa. Pada umumnya apabila mahasiswa punya income yang tinggi maka mereka akan memiliki peluang menabung yang lebih besar untuk kebutuhan yang akan datang.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Minat Menabung

Data diatas menunjukkan hasil pengaruh signifikan pada minat menabung mahasiswa. Hasil terbukti hipotesis gaya hidup (X3) mempunyai pengaruh signifikan pada minat menabung (Y), maka H3 diterima. Hal ini sejalan menurut penelitian yang dilakukan (Nur Kholila HSB, 2022) sesuai dengan perkembangan zaman tentunya gaya hidup menjadi sebuah trend bagi kalangan mahasiswa. *Lifestyle* merupakan suatu hal yang penting karena termasuk cerminan diri. Tingginya gaya hidup konsumtif mahasiswa berpengaruh terhadap perilaku minat menabung, karena mahasiswa cenderung memiliki perilaku yang boros. Hal ini dapat dilihat dari gaya hidup mahasiswa yang lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan sehingga menyebabkan minat menabung mahasiswa rendah.

Simpulan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh variabel literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan gaya hidup terhadap variabel minat menabung mahasiswa di Kota Surakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung mahasiswa di Kota Surakarta. Tingkat Pendapatan mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat menabung mahasiswa di Kota Surakarta. Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap minat menabung mahasiswa di Kota Surakarta.

Diharapkan kepada mahasiswa di Kota Surakarta, supaya lebih memahami dan mengetahui pentingnya minat menabung untuk masa depan dengan cara menyisihkan sebagian pendapatan atau uang yang diterima. Mahasiswa juga diharapkan untuk lebih bisa menguasai literasi keuangan dan gaya hidup yang baik supaya lebih teliti menganalisa resiko keuangan.

Daftar Pustaka

- Andika, S., & Syahputra, M. (2021). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap minat menabung nasabah di Bank Syariah Mandiri KCP Dumai Sukajadi. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 1250–1257. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.451>.
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.1.13-36>.
- Aries, M., & Mawardi. (2018). Pengaruh Word Of Mouth Terhadap Minat Beli Serta Dampaknya Pada Keputusan Pembelian (Survei Pada Make up Artist Yang Membeli Dan Menggunakan Produk KRYOLAN Di Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 60.3, 36–44.
- Aspizain, C., & Sudarmi W. (2021). Analisis Pengaruh Kepercayaan Dan Motivasi Karyawan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Lentera Bisnis*. <<https://doi.org/10.34127/jrlab.v10i1.404>>.
- Aulianingrum, R. D., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 15(2), 198–206. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i2.24894>.
- Londa, A. P., Manosoh, H., & Mintalangi, S. S. E. (2020). ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK 72 PADA PT POS INDONESIA (PERSERO) MANADO ANALYSIS OF REVENUE RECOGNITION BASED ON PSAK 72 AT PT POS INDONESIA (PERSERO) MANADO *Jurnal EMBA Vol . 8. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(4), 1154–1161.
- Nailissyifa, M., Poerbo, S., & Farouk, U. (2019). PENGARUH PENGETAHUAN PAJAK, PERSEPSI ATAS EFEKTIFITAS SISTEM PERPAJAKAN DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK PPh PASAL 21 DALAM MELAPOR SPT. *Jurnal JOBS*, 5(1), 63–72.
- Nisa, A., & Renata, D. (2018). Analisis Minat Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *KONSELING: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 5(2), 119. <https://doi.org/10.24042/kons.v5i2.3058>.
- Nurdiana & Oktafani. (2021). Pengaruh Satisfaction Dan Trust Terhadap Minat Beli Ulang Konsumen Starbucks Buah Batu Bandung. *EProceedings* <<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/14971%0>>.
- Nora, P & Henryenzus. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Yang Mempengaruhi Return Saham. *Jurnal Agribisnis*, 11.6, 183–201.
- Pulungan, D. R., Koto, M., & Syahfitri, L. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 9986(September), 401–406.

- Putri, Y., Solihat, A., Rahmayani, R., Iskandar, I., & Trijumansyah, A. (2019). Strategi meningkatkan Minat Menabung di Bank Syariah melalui Penerapan Religiusitas. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Performa*, 16(1), 77–88. <https://doi.org/10.29313/performa.v16i1.4532>.
- Rapita, T., Tamin, R., & Siregar, E. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Ujung Batu Barus. *MathEdu (Mathematic Education Journal)*. <<http://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu>>.
- Riska, A. (2021). PENGARUH TINGKAT RELIGIUSITAS, PENGETAHUAN DAN PENDAPATAN SANTRI MAHASISWA PONDOK PESANTREN AL HIDAYAH KARANGSUCI PURWOKERTO TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH. *Perbankan Syariah*. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/11387>.
- Rita, Rio M., & Danty, S. M. (2020). Literasi Keuangan Dan Pertumbuhan Umkm: Peran Mediasi Manajemen Kas', *Ekonomi & Bisnis*. <<https://doi.org/10.32722/eb.v19i1.2729>>.
- Saleh, H. Y. J., Nangoi, G. B., Tirayoh, V. Z., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Ratulangi, U. S. (2020). Evaluasi Pengakuan Pendapatan Dan Beban Menurut Psak No. 28 Pada Pt. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Cabang Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi*.
- Sholeh, B. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 4(2), 57. <https://doi.org/10.32493/pekobis.v4i2.p57-67.4306>.
- Sandi, A & Mirza, S. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Nasabah Di Bank Syariah Mandiri KCP Dumai Sukajad. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*. <<https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.451>>.
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan , Pendidikan Keuangan di Keluarga , Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 9(1), 58–70. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/38750/34640>.
- Sholeh, B. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 4(2), 57. <https://doi.org/10.32493/pekobis.v4i2.p57-67.4306>.
- Soraya, E., & Lutfiati, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan. *Kinerja*, 2(02), 111–134. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v3i01.966>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung (Cetakan II). CV Alfabeta.
- Suraputra, I. M. W. (2017). PENGARUH GAYA HIDUP TERHADAP NIAT PEMBELIAN SEPEDA MOTOR SPORT HONDA YANG DIMEDIASI OLEH SIKAP. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(6), 176–203.
- Wijaya, A., van den Heuvel-Panhuizen, M., Doorman, M., & Robitzsch, A. (2014). Difficulties in solving context-based PISA mathematics tasks: An analysis of students' errors. *The Mathematics Enthusiast*, 11(3), 555–584. <https://doi.org/10.54870/1551-3440.1317>.
- Zulaika, M. D. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha*.